

I. PENDAHULUAN

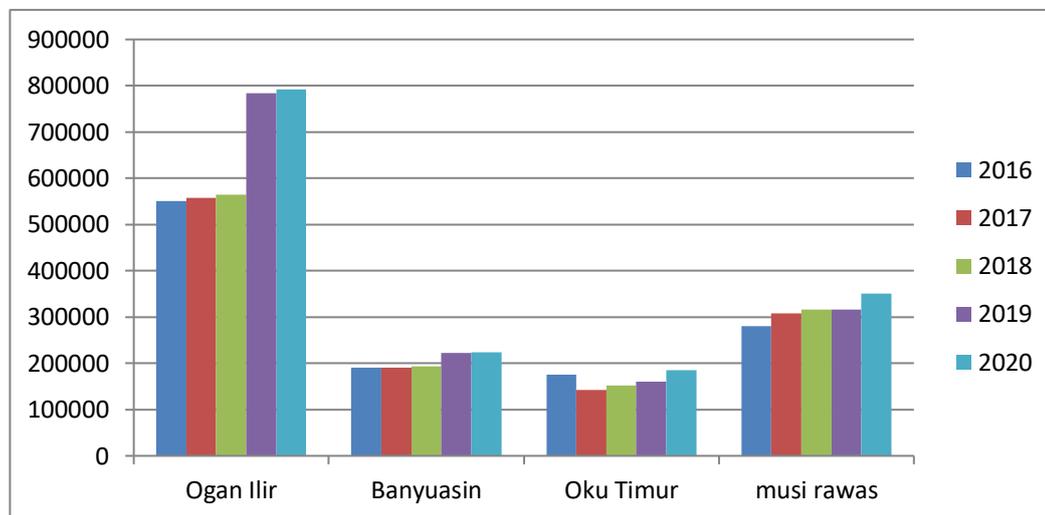
A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian di Indonesia, perkembangan subsektor peternakan tidak terlepas dari peranan ternak unggas. Dunia peternakan di Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Meringkas catatan Kementerian Pertanian selama 2015-2020, perkembangan populasi dan produksi, investasi, sektor peternakan sebenarnya cukup baik. Terlihat, jumlah tenaga kerja dan peningkatan produksi yang mendongkrak PDB dari sub sektor peternakan, daya beli peternak dan ekspor peternakan terus meningkat. Sektor peternakan masih berperan penting bagi proses pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Salah satu peternakan peningkatan produksinya yang meningkat adalah peternakan itik (Simamora, 2015).

Peternak itik di Indonesia masih berskala kecil sehingga perlu diusahakan secara komersial dan intensif. Hal ini diperlukan karena adanya pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya sekitar 1,25% sehingga meningkatkan daya beli masyarakat. Kebutuhan telur itik sekarang ini belum mencukupi permintaan pasar, baik dalam bentuk telur segar maupun telur olahan (Tiesnamurti, 2020). Ternak itik merupakan komoditi ternak unggas yang potensial sebagai penghasil telur dan daging. Sumbangan ternak itik terhadap produksi telur nasional cukup signifikan, yakni penyumbang kedua terbesar setelah ayam ras. Ukuran telurnya yang lebih besar dari telur ayam kampung,

ternak itik mudah pemeliharaannya, mudah beradaptasi dengan kondisi setempat serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat tani pedesaan. Hingga kini usaha ternak itik masih didominasi oleh peternakan skala kecil, bersifat tradisional ekstensif, tingkat keterampilan peternak yang rendah, modal kecil serta adopsi teknologi rendah, mengakibatkan masih rendahnya produktivitas ternak itik. Cara beternak itik yang pada umumnya ekstensif tampaknya mempunyai arti besar dalam perekonomian peternak. Terlihat adanya ternak itik yang bersifat turun temurun. Pengembalaan itik sistem berpindah dari suatu lokasi ke lokasi lain, tampaknya tidak dapat lagi dipertahankan. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan peternak untuk mengelola ternak itik secara semi intensif dan intensif (Rumawas, 2017).

Di Sumatera Selatan itik sebagai salah satu plasma nutfah lokal, itik pegagan memiliki keunggulan dibanding beberapa jenis itik lainnya dilihat dari berat telur dan badannya. Usaha yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Sumatera Selatan bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan peternakan mengingat itik saat ini sedang di kembangkan di Sumatera Selatan, Kabupaten OKU Timur merupakan daerah yang sedang mengembangkan usaha ternak itik, mengingat lahan pada kabupaten OKU Timur sangat mendukung. OKU Timur masuk dalam empat besar populasi tertinggi di yaitu sebesar 184.938 ekor (Putri, 2022). Berikut Gambar 1 menunjukkan populasi itik di Sumsel pada tahun 2018-2021.



Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2021

Gambar 1. Populasi itik di Sumsel 2018-2021.

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa Kabupaten OKU Timur mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2020. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten OKU Timur, 2016-2020

Ternak	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Ayam Buras	544,602	583,835	685,293	705,840	721,435
Ayam Pedaging	189,033	305,000	2,579,500	2,585,195	2,896,000
Ayam Petelur	-	11,900	15,000	21,100	23,300
Itik	163,975	142,297	151,435	160,369	184,938

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan OKU Timur, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi itik di Kabupaten OKU Timur mengalami penurunan populasi pada tahun 2016 ke 2017 hal ini disebabkan oleh sistem ternak banyak yang masih dilakukan secara tradisional sehingga hasil dari

ternak itik belum bisa dikatakan efisien, selanjutnya terus meningkat dari tahun 2017 sampai dengan 2020 peternak sudah mulai meninggalkan cara ternak tradisional ini. Salah satu faktornya adalah masa pandemi Covid 19, pada saat pandemi covid semua harga dari dari faktor produksi naik, kemudian mengalihkan sistem pemeliharaannya diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah pada masa pandemi Covid 19, daerah yang terdapat populasi yang paling tinggi adalah Kecamatan Belitang Mulya. Tabel 2 menunjukkan populasi peternak itik di Kabupaten OKU Timur:

Tabel 2. Jumlah Peternak Itik Kabupaten OKU Timur, 2021

No	Kecamatan	Peternaki Itik (orang)
1	Belitang Mulya	130
2	Buay Madang Timur	108
3	Buay Pemuka Bangsa Raja	64
4	Buay Pemuka Peliung	67
	Total	369

Sumber : Dinas Perikanan dan Perternakan OKU Timur, (2021)

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, pengembangan peternakan baik untuk ternak besar, ternak kecil maupun unggas cukup baik dan potensial. Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Perternakan OKU Timur ada tahun 2021, Belitang Mulya merupakan kecamatan yang paling banyak populasi itik petelurnya. Salah satu desa di Kecamatan Belitang Mulya yang menjadi sentra itik petelur adalah Sugih Waras. Desa Sugih Waras memiliki populasi itik petelur sekaligus peternak itik terbanyak di antara sebelas desa lainnya. Meskipun sangat potensial untuk dikembangkan, usaha ternak itik di Desa Sugih Waras banyak

yang masih dilakukan secara tradisional, dengan penggembalaan berpindah-pindah dari sawah ke sawah. Tetapi karena semakin menyempitnya areal penggembalaan itik, banyak pula yang mulai meninggalkan usaha tradisional ini (Lastinawati, 2019).

Selain itu, saat ini bukan hanya penyempitan areal penggembala saja yang menjadi faktor akan tetapi masa pandemi yang di mulai pada tahun 2020 juga menjadi faktor dari usaha ternak tradisional menjadi intensif. Budidaya itik petelur ternyata mampu bertahan di tengah situasi pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Terbukti, permintaan telur-telur Itik ini terus meningkat dan masih tetap laku terjual. Para peternak kerap kewalahan melayani pesanan, sehingga harus bekerjasama antarpeternak lainnya untuk memenuhi permintaan, malah pemesan ini menaruh uangnya lebih dulu sebagai tanda jadi. Kemampuan bertahan bisnis bebek petelur di tengah pandemi ini senada disampaikan para peternak itik saat ditemui di kandangnya juga mengaku tidak pernah kesulitan menjual telur bebeknya. Bahkan permintaan akan telur itik pada masa pandemi semakin meningkat sehingga pendapatan peternak itik meningkat pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji topik penelitian dengan judul “Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan ternak itik di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan peternak itik sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan peternak itik sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun berbagai kegunaan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peternak, dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak itik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai suatu acuan atau referensi maupun informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi penulis, sebagai bahan informasi dalam pengelolaan usaha peternakan itik pada masa pandemi Covid-19.